

PENGARUH METODE GUIDED NOTE TAKING TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Almira Amir, M.Si¹

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

ABSTRACT

In general the low learning achievement of students due to the problems that arise in the learning process. Seeing the reality of it is one of the important agenda for the teacher is to create a learning environment that is comfortable and structured to improve student achievement in math. The achievement of learning achievement required an appropriate delivery methods that aim can empower students, both in terms of academic and social skills, and in the end the students got knowledge, can understand the concepts being taught, and students can solve the problem with an open nature, so that the purpose of education can be achieved. Guided of note taking method is the correct method to improve student achievement in math. Guided note of taking method is a method that is fairly simple and fun which are used to aid students in making notes or important points when delivering course material will be provided.

Keywords: Guided of note taking method, learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

¹Penulis adalah dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan dapat tercapai dengan suasana belajar dan proses pembelajaran yang terencana dengan baik sehingga dapat mengembangkan potensi diri peserta didik secara aktif.

Perencanaan terhadap proses pembelajaran yang baik perlu dilandasi oleh wawasan terhadap prinsip-prinsip dari proses belajar. Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melalui pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Ketidaksiharian antara proses pembelajaran dengan prinsip-prinsip proses belajar dapat mengakibatkan kegagalan atau bahkan menimbulkan situasi yang bertentangan. Sebaliknya, kesesuaian antara proses pembelajaran dengan prinsip proses belajar akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran dengan terjadinya perubahan tingkah laku yang diinginkan.

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.³ Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian interaksi guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran matematika merupakan hal yang abstrak, sehingga perlu memperhatikan beberapa sifat atau karakteristik pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika adalah berjenjang (bertahap), maka apabila seseorang akan mempelajarinya harus didasari dengan apa yang diketahuinya sebelumnya, sehingga mempermudah untuk mengikuti materi selanjutnya.

Pembelajaran matematika merupakan hal yang abstrak, sehingga perlu memperhatikan beberapa sifat atau karakteristik dari pembelajaran matematika, yaitu berjenjang (bertahap), maka apabila akan mempelajarinya harus didasari dengan apa yang diketahuinya sebelumnya, sehingga mempermudah untuk mengikuti materi selanjutnya. Matematika melatih kemampuan siswa dalam berpikir secara logis, kritis dan sistematis.

Pada umumnya rendahnya prestasi belajar matematika siswa diakibatkan oleh permasalahan-permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran. Melihat realitas tersebut maka salah satu agenda penting bagi guru adalah menciptakan

² Depdiknas, *UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Citra Umbara, 2003), hlm. 26.

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 71.

suasana belajar yang nyaman dan terstruktur untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika. Prestasi belajar adalah suatu kecakapan atau hasil yang telah diperoleh dari proses pembelajaran dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan dengan nilai.

Pencapaian suatu prestasi belajar diperlukan suatu metode penyampaian materi yang tepat yang bertujuan dapat memberdayakan siswa, baik dari segi akademik maupun kecakapan sosial, dan pada akhirnya siswa mendapat pengetahuan, dapat memahami konsep yang diajarkan, serta siswa dapat memecahkan masalah dengan sifat terbuka, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁴

Setiap metode mengajar yang dipilih dan digunakan berpengaruh langsung terhadap pencapaian hasil yang diterapkan. Metode mengajar tidak langsung berhubungan dengan hasil belajar yang dikehendaki. Artinya, dibandingkan dengan strategi, metode pada umumnya kurang berorientasi pada tujuan (*less goal-oriented*) karena metode dianggap konsep yang lebih luas dari pada strategi.⁵

Ragam dan jumlah metode mengajar mulai yang paling tradisional sampai yang paling modern sesungguhnya banyak dan hampir tak dapat dihitung, salah satunya adalah metode ceramah. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Disamping itu, metode ini juga dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa. Metode ceramah hanya mengandalkan indera pendengaran ini, sehingga metode ini memiliki salah satu kelemahan yaitu peserta didik tidak dapat mencatat poin-poin penting dalam pelajaran khususnya dalam pelajaran matematika. Untuk mengatasi salah satu kelemahan dari metode ceramah, maka diperlukan sebuah metode yang diharapkan peserta didik perlu mencatat poin-poin penting yang didapat dari kegiatan pembelajaran. Metode tersebut dinamakan dengan metode *guided note taking*.

⁴ *Ibid.*, hlm. 80.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 198.

Metode *guided note taking* adalah suatu sistem yang terancang dan terjalin sangat efisien meliputi diri peserta didik, guru, dan lingkungan pembelajaran. Menurut Hisyam Zaini, metode *guided note taking* adalah sebuah metode yang cukup sederhana dan menyenangkan yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam membuat catatan-catatan ataupun poin-poin penting ketika menyampaikan materi pelajaran yang akan diberikan. Ada banyak bentuk atau pola yang dapat dikerjakan untuk metode ini, salah satunya dan paling sederhana adalah dengan mengisi titik-titik.⁶ Dengan demikian metode *guided note taking* ini diharapkan mampu memperbaiki sikap positif siswa sehingga dapat menambah keefektifan dalam proses pembelajaran, terutama dalam peningkatan prestasi siswa dalam belajar matematika.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan metode *guded note taking* terhadap pembelajaran matematika adalah SMA Negeri 05 Padangsidimpuan. Metode ini dinilai efektif dan dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Habibah Ani Rahmadani di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, bahwa metode *Guided Note Taking* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika.⁷

Berdasarkan uraian di atas, penulis memaparkan tentang pengaruh Metode *Guided Note Taking* terhadap Prestasi Belajar Matematika, khususnya di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

PEMBAHASAN

1. Prestasi Belajar Matematika

Keinginan belajar merupakan hal yang sangat penting untuk dapat meningkatkan prestasi belajar. Keinginan belajar dapat timbul karena rasa tertarik yang mendalam terhadap sesuatu objek, atau mungkin dapat disebabkan oleh adanya kebutuhan terhadap suatu pengetahuan atau keterampilan tertentu, atau dapat tumbuh dari dorongan atau motivasi dari orang lain. Berhasil tidaknya pencapaian dalam proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

⁶ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 32.

⁷ Habibah Ani Rahmadani, *Pengaruh Metode Guided Note Taking terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan* (skripsi: IAIN Padangsidimpuan, 2014)

Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan pada diri seseorang menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Proses belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi jasmaniah, psikologis dan kelelahan dan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah dan belajar, alat pelajaran, metode pembelajaran, interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dan siswa, serta faktor masyarakat.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang/tingkat sekolah dasar sampai pada jenjang perguruan tinggi. Tujuan mata pelajaran ini adalah memberi pemahaman dasar kepada siswa tentang konsep-konsep dasar dari aljabar, geometri dan aritmatika. Berdasarkan tujuannya, penguasaan siswa terhadap matematika tentunya sangatlah penting. Namun demikian, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika belum menunjukkan kepada hasil yang memuaskan. Matematika masih dipandang sebagai bidang studi yang sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Menurut Johnson dan Myklebust yang dikutip Mulyono Abdurrahman, menyatakan bahwa matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir. Lerner yang dikutip Mulyono Abdurrahman, menyatakan bahwa matematika di samping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas. Sementara Kline, yang dikutip Mulyono Abdurrahman, menyatakan bahwa matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara berpikir deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara berpikir induktif.

Ilmu matematika diterima sebagai pola pikir deduktif yaitu pemikiran yang berpangkal dari hal yang bersifat umum diterapkan atau diarahkan kepada hal yang bersifat khusus. Pola pikir deduktif ini dapat terwujud dalam bentuk yang amat sederhana tetapi juga dapat terwujud dalam bentuk yang tidak sederhana.

Cornelius yang dikutip Mulyono Abdurrahman, mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana

berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.⁸

Prestasi merupakan suatu hal yang diupayakan untuk dicapai seseorang yang diperjuangkan dalam segala aspek kehidupan. Karena itu, biasanya orang akan merasa gembira apabila prestasi yang diharapkannya menjadi kenyataan. Apabila seseorang menyakini bahwa dirinya dapat mengelola berbagai kekuatan dan kelemahan, maka semakin yakin ia bahwa dirinya dapat mewujudkan prestasi. Menyakini makna prestasi adalah menyakini bahwa dirinya mengenal cara-cara mengembangkan kekuatan-kekuatan yang ada.

Menurut Femi Olivia, prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (tingkah laku).⁹

Prestasi belajar menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar telah dipahami siswa, dilakukan evaluasi belajar. Melalui hasil belajar diketahui pula apakah proses belajar yang dilakukan oleh seorang siswa telah berlangsung secara efektif. Untuk itu, beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah mengajukan pertanyaan secara lisan, memberikan pekerjaan rumah, memberikan tes tertulis dan juga penampilan aktual dari tugas keterampilan. Tes prestasi belajar bertujuan mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar yang membawa keharusan dalam konstruksinya untuk selalu mengacu pada perencanaan program belajar yang dituangkan dalam silabus masing-masing materi pelajaran.

Dalam kaitannya dengan tugas seorang guru, tes prestasi belajar merupakan salah satu alat pengukuran di bidang pendidikan yang sangat penting artinya sebagai sumber informasi guna pengambilan keputusan. Prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika dapat tingkatkan salah satunya adalah dengan menggunakan metode *guided note taking*.

⁸Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 252.

⁹Femi Olivia, *Teknik Ujian Efektif* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hlm 73.

Metode *Guided Note Taking* dalam Pembelajaran Matematika

Kegiatan pembelajaran melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi yang merupakan suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar peserta didik bergairah dalam belajar. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, seorang guru harus mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Dalam pembelajaran matematika di sekolah, hendaknya guru mampu memilih dan menerapkan strategi, pendekatan, metode dan model yang tepat sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Prinsip belajar aktif inilah yang diharapkan dapat menumbuhkan pembelajaran matematika yang kritis dan kreatif sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.

Pada proses pembelajaran matematika, guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berpikir sesuai dengan kreativitasnya. Setiap peserta didik harus membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa. Menurut Gagne dalam Suherman bahwa dalam belajar matematika ada 2 objek yang diperoleh siswa yaitu objek langsung dan objek tak langsung.¹⁰

Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan guru adalah memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Dalam penggunaan metode dalam mengajar, guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah siswa di dalam kelas mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur agar guru mudah menentukan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.

Menurut Muhibbin Syah metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹¹

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah,

¹⁰ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: JICA, 2003), hlm. 33

¹¹ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 198.

merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Metode ceramah atau kuliah (*lecture methode*) adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungna satu arah (*one way communication*).¹² Dalam pengajaran yang menggunakan metode ceramah, perhatian terpusat pada guru (*teacher centered*) sedangkan para siswa hanya menerima secara pasif, mirip anak balita atau bayi yang sedang disuapi. Dalam hal ini timbul kesan siswa hanya sebagai objek yang selalu menganggap benar apa-apa yang disampaikan guru. Padahal, posisi siswa selain sebagai penerima pelajaran ia juga menjadi subjek pengajaran dalam arti individu yang berhak untuk aktif mencari dan memperoleh sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Metode yang hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang dominan ini, mempunyai beberapa kelemahan, sehingga peserta didik perlu mencatat poin-poin penting yang didapat dari kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran lain dapat dikembangkan untuk membangun *stock of knowledge peserta* didik adalah metode catatan terbimbing. Secara etimologi *guided* berasal dari kata *guide* sebagai kata benda yang berarti buku pedoman, pemandu, dan sebagai kata kerja berarti mengemudikan, menuntun, menjadi petunjuk jalan, membimbing dan mempedomani. Sedangkan *guided* sebagai kata sifat berarti kendali. *Note* berarti catatan dan *taking* kata benda yang berasal dari take yang mempunyai arti mengambil.¹³

Secara terminologi *guided note taking* atau catatan terbimbing adalah metode dimana seorang guru menyiapkan materi pelajaran dalam suatu bagan, skema (*handout*) yang digunakan sebagai media agar dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan metode *guided note taking* adalah agar metode ceramah dikembangkan oleh guru mendapat perhatian dari siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak. Mengajar dengan berceramah merupakan metode yang tidak dapat dipisahkan dari metode *guided note taking*.

¹² *Ibid.*, hlm. 200.

¹³ John M. Echols & Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007), hlm. 85.

Metode *guided note taking* merupakan metode belajar berupa catatan terbimbing yang dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa.¹⁴

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *guided note taking* merupakan metode yang menekankan pada kemampuan siswa dalam mencatat poin-poin penting dengan cara memberikan berupa panduan kisi-kisi dalam bentuk *handout* yang belum sempurna agar metode ceramah yang dibawakan guru lebih mendapatkan perhatian siswa.

Menulis dan mencatat merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari aktivitas belajar. Setiap peserta didik mempunyai cara tertentu dalam mencatat pelajaran karena masing-masing siswa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang berbeda sehingga berbeda pula cara menanggapi dan memilih bahan pelajaran yang akan dicatat. Membuat catatan memerlukan pemikiran, jadi tidak sama dengan menyalin. Catatan itu harus merupakan *outline* atau rangkuman yang memberi gambaran tentang garis-garis besar dari pelajaran yang tujuannya membantu untuk mengingat pelajaran.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Guided Note Taking*

Adapun langkah-langkah dalam melakukan metode pembelajaran *guided note taking* yaitu:

- 1) Menyiapkan sebuah catatan yang mengikhtisarkan hal-hal utama pada penyajian materi.
- 2) Untuk menyediakan teks secara lengkap, kosongkan bagian-bagian di dalamnya dan selanjutnya diisi oleh peserta didik.
Beberapa cara dalam melakukannya antara lain:
 - a) Sediakan sejumlah tulisan dan definisinya, biarkan istilah atau definisi kosong
 - b) Kosongkan satu atau beberapa poin
 - c) Kosongkan kata-kata kunci dalam paragraf pendek.
- 3) Bagikan lembar kerja kepada peserta didik, jelaskan bahwa memang sengaja mengosongkan beberapa bagian kalimat untuk membantu mereka mendengarkan secara aktif terhadap apa yang diajarkan.
- 4) Setelah selesai menyampaikan materi, minta peserta didik untuk membacakan atau mempresentasikan hasil catatan.

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 105.

5) Berikan klasifikasi¹⁵

Dalam model pembelajaran *guided note taking* guru mempunyai beberapa peran, antara lain:

- 1) Motivator, memberi rangsangan supaya peserta didik aktif dan bergairah berpikir.
- 2) Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir peserta didik.
- 3) Penanya, menyadarkan peserta didik dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri.
- 4) Administator, bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas.
- 5) Pengarah, memimpin arus kegiatan berpikir peserta didik pada tujuan yang diharapkan.
- 6) Manajer, mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas.
- 7) Rewarder, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat heuristik pada peserta didik.

Penerapan Metode *Guided Note Taking* dalam Proses Pembelajaran Matematika

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Dengan model pembelajaran *guided note taking*, peserta didik diharapkan dapat menemukan langkah-langkah pembelajaran matematika tersebut.
- 3) Guru memotivasi dan membangkitkan peserta didik untuk belajar dengan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.
- 4) Apersepsi dengan menanyakan materi pelajaran matematika yang terdahulu.
- 5) Guru memberikan materi pada peserta didik.
- 6) Guru menyiapkan panduan bagi peserta didik yang berisi langkah-langkah materi matematika tersebut.
- 7) Guru menjelaskan bahwa poin-poin yang kosong memang sengaja dibuat dengan tujuan agar peserta didik dapat menemukan konsep sendiri dan tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran.

¹⁵ Silberman, . *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm. 108

Ciri-ciri Metode *Guided Note Taking*

Adapun ciri-ciri metode *guided note taking* yaitu:

- 1) Adanya teks lisan yang harus disimak oleh peserta didik
- 2) Adanya kisi-kisi yang berupa pernyataan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang belum sempurna yang diberikan kepada peserta didik sebagai fokus konsentrasi mereka dalam menyimak teks.
- 3) Adanya produk yang berupa resume dari teks yang disimak.

Kelebihan dan Kekurangan Metode *Guided Note Taking*

Berikut ini adalah kelebihan metode *guided note taking*, yaitu:

- 1) Metode ini cocok untuk kelas besar maupun kecil
- 2) Metode ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung atau sesuai kegiatan pembelajaran.
- 3) Metode ini cukup berguna untuk materi pengantar.
- 4) Metode ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta, sila-sila, rukun-rukun, atau prinsip-prinsip, dan definisidefinisi.
- 5) Metode ini mudah digunakan ketika siswa harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
- 6) Metode ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga siswa akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagian pemikiran yang lebih luas.
- 7) Metode ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda.
- 8) Metode ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.
- 9) Metode ini dapat digunakan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu.
- 10) Metode ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada *handout* dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

Selain memiliki kelebihan metode *guided note taking* juga memiliki kelemahan yaitu:

- 1) Jika *guided note taking* digunakan sebagai metode pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.

- 2) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
- 3) Kadang-kadang sulit dalam pelaksanaan karena guru harus mempersiapkan *handout* atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilah bagian atau materi mana yang harus dikosongkan dan pertimbangan kesesuaian materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan metode tersebut.
- 4) Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan metode lama sulit beradaptasi pada metode baru.
- 5) Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian dari Habibah Ani Rahmadani yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Padangsidempuan bahwa metode *guided note taking* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Hasil penelitiannya diperoleh sebagai berikut:

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah angket untuk mengetahui sikap siswa terhadap penggunaan metode *guided note taking* dan nilai raport siswa untuk mengetahui prestasi belajar matematika. Langkah-langkah penyusunan instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) membuat kisi-kisi angket (2) menyusun butir-butir angket yang akan diujikan, (3) uji coba angket.

Dari hasil jawaban siswa terhadap angket diperoleh bahwa gambaran penggunaan metode *guided note taking* berada pada rata-rata 78,62 dan berdasarkan gambaran yang diperoleh dari hasil analisis prestasi siswa dalam pelajaran matematika, berada pada rata-rata 79,59.

Berdasarkan analisis perhitungan yang dilakukan yaitu menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* yang diperoleh menunjukkan korelasi antara variabel metode *guided note taking* (X) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X (Y) tergolong kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,607 artinya ada korelasi yang positif antara metode *guided note taking* dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Kemudian hasil nilai t_{hitung} sebesar 4,183 setelah dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 110

2,021 atau $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,183 > 2,021$. Artinya variabel metode *guided note taking* mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X.

Pengaruh metode *guided note taking* terhadap prestasi siswa dalam belajar matematika di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan dapat ditunjukkan dengan koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar 36,8%, artinya besarnya prestasi belajar matematika siswa sebesar 36,8% turut ditentukan oleh penggunaan metode *guided note taking*, sementara sisanya 63,2% ditentukan oleh variabel lain. Dengan demikian terdapat pengaruh antara metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

Berdasarkan skor perolehan tersebut, melalui perhitungan regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa setiap penggunaan metode *guided note taking* (variabel X) mengakibatkan bertambahnya kenaikan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan (variabel Y) sebesar 0,389. Dengan kata lain skor variabel Y dapat diprediksikan oleh skor variabel X berdasarkan persamaan regresi linear. Dari penelitian Habibah dapat disimpulkan semakin baik penggunaan metode *guided note taking* maka semakin baik pula prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

PENUTUP

Berdasarkan dari pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar matematika menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika dengan cara memberikan evaluasi berupa pemberian tes terhadap proses pembelajaran. Tes diberikan bertujuan untuk mengungkap keberhasilan setiap peserta didik dalam belajar matematika. Untuk mendapat prestasi belajar yang lebih baik, maka dalam proses pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang efektif, diantaranya metode *guided note taking*. Metode *guided note taking* merupakan metode ceramah dimana pembelajarannya dilakukan dalam bentuk catatan terbimbing yang dikembangkan agar mendapat perhatian setiap peserta didik. Agar proses pembelajaran matematika sangat berarti bagi siswa, maka dari itu guru harus menerapkan berbagai macam metode yang dianggap cocok untuk mengaktifkan dan memotivasi semangat belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011)
- Depdiknas, *UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Citra Umbara, 2003)
- Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: JICA, 2003)
- Femi Olivia, *Teknik Ujian Efektif* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011)
- Habibah Ani Rahmadani, *Pengaruh Metode Guided Note Taking terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan* (skripsi: IAIN Padangsidimpuan, 2014)
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008).
- John M. Echols & Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 252.
- Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009)

